

ARTIKEL PENELITIAN**HUBUNGAN MOTIVASI IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI NAGORI PEMATANG PANOMBEIAN****Dwi Pratiwi Kasmara^{1*}**

Prodi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior, Medan, Indonesia

*dwipratiwi.kasmara@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pemberian air susu ibu (ASI) sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Keberhasilan Ibu dalam memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor motivasi dan dukungan suami. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi Ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu di Nagori Pematang Panombeian Kabupaten Simalungun Tahun 2021. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah survei *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi > 6 bulan – 12 bulan sebanyak 52 orang. Sampel sebanyak 52 orang, diambil dengan teknik total populasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*. **Hasil :** Sebagian besar responden (61,5 %) memiliki motivasi yang kurang, Sebagian besar responden (59,6 %) memiliki dukungan suami yang kurang, Sebagian besar responden (55,8 %) tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayi, Ada hubungan motivasi Ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif ($p = 0,00$), dan Ada hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif ($p = 0,00$). **Kesimpulan :** Ada hubungan motivasi Ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di Nagori Pematang Panombeian Kabupaten Simalungun tahun 2021.

Kata Kunci: Motivasi Ibu, Dukungan Suami, ASI Eksklusif***The Relationship Of Mother's Motivation And Husband's Support On Exclusive Breast Milking In Nagori Pematang Panombeian*****Abstract**

Background: Breastfeeding is very important for optimal growth and development both physically and mentally and baby's intelligence. A mother's success in giving exclusive breastfeeding is influenced by motivational factors and the husband's support. **Objective:** This study aims to determine the relationship between a mother's motivation and husband's support for exclusive breastfeeding to mothers in Nagori Pematang Panombeian, Simalungun Regency in 2021. **Methods:** This type of research is an analytic survey with a cross-sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies > 6 months – 12 months as many as 52 people. The sample is 52 people, taken by the total population technique. Data were analyzed using the chi-square test. **Results:** Most respondents (61.5%) have less motivation, Most respondents (59.6%) have less husband support, Most respondents (55.8%) do not give exclusive breastfeeding to babies, there is a relationship between motivation Mother to exclusive breastfeeding ($p = 0.00$), and there is a relationship between husband's support for exclusive breastfeeding ($p = 0.00$).

Conclusion: *There is a relationship between a mother's motivation and husband's support for exclusive breastfeeding in Nagori Pematang Panombean, Simalungun Regency in 2021.*

Keywords: *Mother's Motivation, Husband's Support, Exclusive Breastfeeding*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya dunia untuk menekan morbiditas dan angka kematian bayi adalah program pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif sangat penting untuk bayi. ASI adalah makanan terbaik yang tidak dapat digantikan oleh makanan lain. ASI mengandung semua sumber nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi dan dapat meningkatkan sistem kekebalan bayi. Komposisi yang tepat dari ASI sangat cocok dengan kondisi saluran pencernaan dan metabolisme tubuh bayi (1).

Pemberian air susu ibu (ASI) sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Menyusui merupakan sumber nutrisi terbaik dengan komposisi bioaktif yang dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan anak, hal ini sejalan dengan tujuan SDGs yaitu penanggulangan kelaparan, masalah kesehatan dan kesejahteraan. Menyusui secara eksklusif, dapat mencegah 1/3 kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), kejadian diare dapat turun 50%, dan penyakit usus parah pada bayi premature dapat berkurang kejadiannya sebanyak 58%. Pada ibu, risiko kanker payudara juga dapat menurun 6-10%. ASI eksklusif dapat meningkatkan IQ (Intelligence Quotient) anak, potensi mendapatkan pekerjaan yang lebih baik karena memiliki fungsi kecerdasan tinggi. Tentunya hal ini akan meningkatkan potensi mendapatkan penghasilan yang lebih optimal (2).

Hak untuk bayi yang mendapat ASI eksklusif, di Indonesia dilindungi oleh negara berdasarkan undang-undang nomor 36 tahun 2009, tentang Kesehatan. Undang-undang ini mengamanatkan agar setiap bayi dianugerahi ASI eksklusif sejak lahir hingga berusia 6 bulan. Ibu yang bekerja juga dilindungi untuk disusui oleh undang-undang nomor 13 tahun 2003 yang mengamanatkan bahwa perempuan yang anaknya masih menyusui harus diberikan kesempatan yang tepat untuk menyusui, termasuk jika harus dilakukan di tempat kerja. Serta Keputusan

Menteri Kesehatan RI No.405/Menkes/IV/2014, tentang ASI secara Eksklusif bagi bayi dan peraturan pemerintah RI nomor 33 tahun 2012 tentang ASI salah satunya menyatakan bahwa, Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia maupun Negara berkembang masih rendah. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa cakupan ASI Eksklusif di Negara Sri Lanka sebesar 78%, Kamboja sebesar 76%, Korea Utara 69%, Nepal sebesar 42%, dan Timur Leste sebesar 57%. Pada tahun 2017 di Indonesia cakupan ASI Eksklusif secara nasional yaitu 55% masih jauh dari target pencapaian yaitu sebesar 80% (3).

Pencapaian program pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 sebesar 36, 72%. Hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan Depkes RI yaitu sebesar 80% (Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2019). Di Kabupaten Karo, dari 6.029 bayi yang ada hanya sebanyak 2.167 bayi (36,0%) yang diberikan ASI eksklusif. Pencapaian program pemberian ASI di Kecamatan Naman Teran sangat rendah dari seluruh kecamatan di Kabupaten Karo, yaitu sebesar 24% (4).

Keberhasilan Ibu dalam memberikan ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor individu seperti faktor motivasi dan faktor eksternal yang terpenting adalah dukungan suami. Motivasi/Dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Suami/ayah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui adalah yaitu sebagai breastfeeding father. Breastfeeding father adalah peran suami dengan cara memberi

dukungan kepada ibu menyusui akan mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif. Peran breastfeeding father menjadi hal yang wajib dilakukan oleh ayah agar mendukung pemberian ASI eksklusif, sehingga proses menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat berjalan dengan sukses. Menurut Roesli (2012), dukungan suami sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai (5).

Beberapa penelitian observasional telah dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang terkait dengan keberhasilan menyusui. Sebuah penelitian yang dilakukan di Irlandia menemukan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan tinggi dengan $p = 0,002$ dan motivasi yang kuat $p = 0,001$ kemungkinan besar akan menyusui anak-anak mereka (6). Sebuah penelitian di Teheran menemukan bahwa ASI eksklusif hanya sebesar 13, 7% faktor paling efektif yang memberi pengaruh positif pada pemberian ASI eksklusif adalah motivasi dengan $p = 0,001 (< 0,05)$ (7).

Berdasarkan penelitian Seshia Arma Dwi Permata (2018), Disimpulkan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh sebesar 80,2% dimana terdapat dua variabel yang berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan informasional (OR: 124,15; 95% CI: 10,50 - 1467,23) serta dukungan instrumental (OR: 15,75; 95% CI: 2,40 - 103,31), yang masih dalam kategori kurang adalah suami jarang menyediakan peralatan ASI perah dan jarang membimbing ibu cara memerah dan memberikan ASI perah kepada bayi. Disarankan untuk meningkatkan peran serta suami dengan cara memberikan edukasi sejak dini oleh petugas kesehatan khususnya bidan terkait ASI eksklusif sehingga suami dapat memberikan dukungan yang positif kepada ibu (8).

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki Bayi usia $> 6 - 12$

bulan dari bulan Januari – Maret 2021 yaitu sebanyak 52 orang bayi.

Pengambilan sampel yaitu menggunakan Non Probability cara penentuan sampel dengan Total Sampling dimana seluruh populasi adalah sampel dari penelitian sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 orang ibu yang memiliki bayi usia $> 6 - 12$ bulan. Kriteria Inklusi sampel seperti berikut: responden bersedia menjadi sampel, responden berada ditemapta tinggal pada saat dilakukan penelitian, dan responden mempunyai suami. Kriteria eksklusi sampel seperti berikut:: responden dalam keadaan sakit parah pada saat penelitian dan responden tidak memberikan ASI eksklusif karena responden memiliki penyakit yang bisa menularkannya kepada bayi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survei analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Sumber data diambil dari data primer dan sekunder. Data primer menggunakan kuesioner berisi pernyataan-pernyataan tentang variabel penelitian yaitu motivasi ibu, dan dukungan suami dengan skala *likert*. Data sekunder menggunakan dokumen atau catatan yang diperoleh dengan mengambil data dari Puskesmas Nagori Pematang Panombea Kabupaten Simalungun. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data motivasi ibu, dukungan suami, dan pemberian ASI Eksklusif. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*depend variable*). Uji analisis menggunakan uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Analisis Univariat

Sampel penelitian sebanyak 52 orang bayi yang didistribusikan Berdasarkan motivasi ibu, dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu, Dukungan Suami dan Pemberian ASI Eksklusif di Nagori Pematang Panombean

Karakteristik Responden	f	%
Motivasi Ibu		
Kurang	32	61,5
Tinggi	20	38,5
Dukungan Suami		
Kurang	31	59,6
Tinggi	21	40,4
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak Memberi	29	55,8
Memberi	23	44,2

Dari 52 responden terdapat 32 responden (61,5%) dalam kelompok motivasi ibu kurang, dan 20 responden (38,5%) dalam kelompok motivasi ibu Tinggi. Diketahui dukungan suami terhadap responden terbanyak pada kelompok kurang dukungan sebanyak 31 responden (59,6%).

Kategori tinggi dukungan suami sebanyak 21 responden responden (40,4). Responden terbanyak adalah ibu yang tidak memberi ASI Eksklusif kepada bayinya sebanyak 29 responden (55,8%), dan ibu yang memberi ASI Eksklusif kepada bayinya sebanyak 23 responden (44,2 %).

Tabel 2 Tabulasi Silang antara Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Nagori Pematang Panombean

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif						p value
	Tidak Diberi		Memberi		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Motivasi Ibu							
Kurang	25	48	7	13,5	32	61,5	0,00
Tinggi	4	7,7	16	30,8	20	38,5	
Total	29	55,7	23	44,3	52	100	

Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden dapat dilihat tabulasi silang antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, dari 32 responden (61,5%) yang motivasi ibu kurang dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 25 responden (48%), memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 7 responden (13,5 %), dari 20 responden (38,5%) yang motivasi ibu tinggi yang tidak memberi ASI Eksklusif kepada bayinya sebanyak 4 responden (7,7 %).

Sedangkan yang memberi ASI Eksklusif kepada bayinya sebanyak 16 responden (30,8%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* motivasi ibu ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Nagori Pematang Panombean Kabupaten Simalungun.

Tabel 3 Tabulasi Silang antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Nagori Pematang Panombean

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		<i>p</i> value
	Tidak Diberi		Memberi				
	f	%	f	%	f	%	
Dukungan Suami							0,00
Kurang	28	53,8	3	5,8	31	59,6	
Tinggi	1	1,9	20	38,5	21	40,4	
Total	29	55,7	23	44,3	52	100	

Berdasarkan tabel 3, dari 52 responden dapat dilihat bahwa hasil tabulasi silang antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif, dari 31 responden (59,6 %) kategori dukungan suami kurang, yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sebanyak 28 responden (53,6%).

Kategori memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 3 responden (5,8 %). Dari 21 (40,4 %) responden yang dukungan suami tinggi yang tidak memberi ASI Eksklusif kepada bayinya sebanyak 1 responden (1,9 %) dan yang memberi ASI Eksklusif kepada bayinya sebanyak 20 responden (38,5 %).

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* adalah dukungan suami ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Nagori Pematang Panombean Kabupaten Simalungun.

PEMBAHASAN

Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Nagori Pematang Panombean Kabupaten Simalungun memperoleh hasil uji statistik nilai *p value* adalah $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Nagori Pematang Panombean Kabupaten Simalungun tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sringati (2016) dengan judul hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian asi eksklusif di

desa jono'oge yang mendapatkan nilai Chi Square diperoleh nilai $p = 0,017$, yang artinya Ada hubungan yang bermakna antara variabel motivasi terhadap pemberian ASI Eksklusif (9).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tri Utami Listyaningrum dan Venny Vidayanti (2016) dengan judul tingkat pengetahuan dan motivasi ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Hasil Uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,0023 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan positif antara motivasi ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di PT. Globalindo Intimates Klaten (10).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmaliza Harseni (2019), yang berjudul hubungan faktor motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di puskesmas lapai kota padang, yang mendapatkan nilai Chi Square diperoleh nilai $p = 0,022$, yang artinya Ada hubungan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan karakteristik ibu dengan pemberian ASI eksklusif; serta terdapat pengaruh motivasi ekstrinsik dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang (11).

Motivasi adalah suatu tindakan seseorang baik secara langsung atau pun tidak langsung dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan. Menurut Mar'at dan Lieke (2006) motivasi adalah pendorong supaya seseorang dapat melakukan tindakan untuk mencapai sasaran tertentu. Motivasi adalah perilaku seseorang yang dilakukan

karena adanya dorongan untuk melakukan berbagai macam kebutuhan. Jika dilihat atas dasar fungsinya motivasi terbagi atas motivasi internal dan motivasi eksternal.

Motivasi internal yaitu motivasi yang berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, dari dalam individu sudah ada suatu dorongan untuk melakukan tindakan dan motivasi eksternal yaitu motivasi yang berfungsi dengan adanya faktor dorongan dari luar individu.

Faktor yang berkaitan dengan motivasi internal yaitu kebutuhan, keinginan, prestasi / pencapaian, penguatan, tanggungjawab, peningkatan status tugas itu sendiri sedangkan faktor motivasi eksternal yaitu faktor pengendalian / supervisi, gaji / upah, kondisi kerja, kebijaksanaan, pekerjaan yang mengandung penghargaan, pengembangan dan tanggung jawab. Dorongan dari dalam diri atau luar diri ibu untuk memberikan ASI pada bayinya, merupakan motivasi ibu dalam menyusui (12).

Pada penelitian ini motivasi ibu yang kurang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Ibu kurang mendapatkan motivasi baik secara eksternal maupun internal sehingga ibu mudah menyerah dengan semua rintangan dalam pemberian ASI sebagai contohnya permasalahan puting, permasalahan kuantitas/jumlah ASI, dan permasalahan lain sebagainya.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis hubungan antara dukungan suami ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Nagori Pematang Panombean Kabupaten Simalungun Tahun 2021. hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai p value adalah $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Nagori Pematang Panombean Kabupaten Simalungun Tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan pendapat Seshia Arma Dwi Permata (2018), Disimpulkan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh sebesar 80,2% dimana terdapat dua variabel yang berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan informasional (OR: 124,15; 95% CI: 10,50 - 1467,23) serta dukungan instrumental (OR: 15,75; 95% CI: 2,40 - 103,31), yang masih dalam kategori kurang adalah suami jarang menyediakan peralatan ASI perah dan jarang membimbing ibu cara memerah dan memberikan ASI perah kepada bayi. Disarankan untuk meningkatkan peran serta suami dengan cara memberikan edukasi sejak dini oleh petugas kesehatan khususnya bidan terkait ASI eksklusif sehingga suami dapat memberikan dukungan yang positif kepada ibu (8).

Hal ini sejalan dengan penelitian Elly Dwi Wahyuni (2020) yang berjudul Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. Hasil: Analisis hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dengan bekerja diperoleh dukungan emosioanal $P = 0,000$, dukungan fisik $p = 0,000$, dukungan informasi $p = 0,000$ dan penilaian dukungan $P = 0,000$, untuk Hasil multivariat dukungan fisik OR 18, 2 berpeluang memperoleh keberhasilan ASI eksklusif 18, 2 kali lebih besar dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan dukungan Fisik kurang baik setelah dikontrol dengan dukungan lainnya. Kesimpulan: ada hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif pada pekerjaan rawat inap utama di Depok Jaya (13).

Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing. Ayah berperan sebagai pemimpin keluarga mempunyai peran sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung / pengayom, pemberi rasa aman bagi setiap anggota keluarga, dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial. Ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga sebagai pencari nafkah tambahan keluarga dan, juga sebagai anggota masyarakat

kelompok sosial tertentu. Anak berperan sebagai pelaku psikososial sesuai dengan perkembangan fisik, mental, sosial dan spiritual (14).

Hasil penelitian Mery Rahmadani et al. (2015) mendapatkan 55,4% ibu memberikan ASI eksklusif dan 57% ibu mendapat dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, ibu yang suaminya mendukung pemberian ASI eksklusif berpeluang memberikan ASI eksklusif 2 kali daripada ibu yang suaminya kurang mendukung pemberian ASI eksklusif setelah dikontrol oleh pekerjaan suami, dukungan petugas kesehatan, dan pekerjaan ibu (15).

Utami Roesli juga mengatakan bahwa masih populer pendapat yang mengatakan bahwa menyusui hanya urusan ibu saja, tidak ada kaitannya dengan ayah. minimnya dukungan ayah dalam praktek pemberian ASI. Akibat faktor kebiasaan budaya, dimana ayah hanya berperan dan berkewajiban sebagai pencari nafkah dan urusan (5).

Friedman (2014) membagi jenis dukungan suami menjadi empat jenis atau dimensi dukungan suami antara lain, seperti dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental/nyata, dan dukungan penghargaan/ penilaian.

Pada dukungan emosional Suami menyediakan tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan. Jenis dukungan bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi atau ekspresi, yang termasuk dukungan emosional ini adalah ekspresi dari empati, kepedulian, dan perhatian kepada ibu. Suami memberikan Ibu perasaan yang nyaman, jaminan rasa memiliki, dan merasa dicintai saat mengalami masalah, bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, cinta, kasih sayang, dan emosi.

Dukungan informasi dari suami. Suami berfungsi sebagai sebuah pengumpul dan penyebar informasi tentang dunia yang mencakup dengan memberi nasehat,

pengarahan, petunjuk, saran atau umpan balik. Bentuk dukungan yang di berikan oleh suami adalah pemberian nasehat atau mengawasi tentang pola makan sehari-hari dan pengobatan. Suami juga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan ke tempat dokter, dan terapi yang baik bagi ibu dan tindakan spesifik bagi ibu untuk melawan stressor.

Dukungan instrumental/ nyata dari suami. Suami merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit yang mencakup bantuan seperti dalam bentuk uang, peralatan, waktu, modifikasi lingkungan maupun menolong dengan pekerjaan saat Ibu mengalami stress menjaga dan merawat lansia saat sakit serta dapat membantu menyelesaikan masalah.

Dukungan Penghargaan (Penilaian) dari suami. Suami bertindak sebagai bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan dan sebagai sumber dan validator identitas anggota. Terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk Ibu, dorongan maju, atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif pada Ibu. Dalam masyarakat tradisional, biasanya lanjut usia sangat dihargai dan dihormati sehingga mereka masih dapat berperan dan berguna di masyarakat sedangkan dalam masyarakat industri, ada kecenderungan lansia kurang dihargai sehingga Ibu merasa terisolasi dari kehidupan masyarakat (16).

Dukungan suami yang diharapkan seorang istri yaitu suami yang sangat mendambakan bayi dalam kandungan istri, suami senang mendapat keturunan, suami menunjukkan kebahagiaan pada kehamilan ini, suami memperhatikan kesehatan istri yakni menanyakan keadaan istri dan janin yang ada dalam kandungan, dan lain sebagainya (17). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri yang berjudul Hubungan Dukungan Suami, Motivasi Ibu Dan Minat Terhadap Kunjungan Kelas Ibu Hamil Di Desa Dapdaprejo Sengkaling Malang, Hasil uji *chi-*

square t -hitung 7,786 lebih besar dari t 0,05, yang menyatakan Dukungan Suami mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kunjungan kelas ibu hamil (18).

Pada penelitian ini dukungan suami yang rendah membuat ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Kurangnya pemahaman suami dengan ASI Eksklusif baik itu manfaat ASI Eksklusif dan dampak ke depannya untuk bayinya membuat suami tidak peduli sehingga tidak memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.

KESIMPULAN

Ada hubungan motivasi Ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Nagori Pematang Panombean Kabupaten Simalungun Tahun 2021 dan Ada hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di Nagori Pematang Panombean Kabupaten Simalungun Tahun 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak Pimpinan Puskesmas Nagori Pematang Panombean Kabupaten Simalungun yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerja puskesmas Nagori Pematang Panombean Simalungun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yanti. The Exclusive Breastfeeding Experiences of Working Mothers in West Sumatera. *Int J Res Med Sci*. 2015;3(13):2509–604.
2. Fadliyyah UR. Determinan Faktor yang Berpengaruh pada Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. *Ikesma*. 2019;15(1):37–42.
3. Ina Laksono AD, Kusri. Analisis Lanjutan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2019.
4. Santoso. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Karo. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Medan; 2019.
5. Roesli U. Mengenal ASI eksklusif. Jakarta: Puspa Swara; 2009. p. 64.
6. Mazza V de A. Influence of Social Support Networks for Adolescent Breastfeeding Mother in the Process of Breastfeeding. *Int Breastfeed J*. 2014;19(2):232–8.
7. Alyousefi NA. Factors Influencing Saudi Mothers' Success in Exclusive Breastfeeding for the First Six Months of Infant Life: A Cross-Sectional Observational Study. *Int J Med Res Heal Sci*. 2017;6(2):68–78.
8. Permata SAD, Widarsa IKT, Kurniasari NMD. Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-24 Bulan di Kota Denpasar. *Arch Community Heal*. 2020;5(1):27–32.
9. Pangli S. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Jono'oge. *J Kesehat Tadulako*. 2016;2(2):1–23.
10. Listya Ningrum. Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2016;4(2):55–62.
11. Harseni R. Hubungan Faktor Motivasi Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang. *J Bidan Komunitas*. 2019;2(2):96–106.
12. Sinaga LRV dk. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
13. Wahyuni ED. Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *J Kebidanan Malahayati*. 2019;5(4):299–308.
14. Lestari T. Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.; 2015.
15. Ramadani M et al. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar

- Kota Padang Sumatera Barat. *J Kesehat Masy Nas*. 2015;4(6):269–74.
16. Friedman. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2014.
 17. Laili U. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Senam Hamil pada Ibu Hamil di BPS Nina Surabaya. *J Heal Sci*. 2016;8(2).
 18. Indah S. Hubungan Dukungan Suami, Motivasi Ibu dan Minat terhadap Kunjungan Kelas Ibu Hamil di Desa Dadaprejo Sengkaling Malang. *Biomed Sci J*. 2014;2(2):40–8.

